

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kelompok usaha ternak sapi

Menurut Suhardiyono (1992) kelompok tani adalah kumpulan sejumlah petani yang terikat secara informal dan mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama, masing-masing individu telah bersepakat untuk berhimpun dan bersama-sama melakukan pekerjaan demi kepentingan dan tujuan bersama.

Menurut Arbi (2009), ternak sapi potong merupakan salah satu usaha yang memiliki nilai keuntungan yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya manfaat yang didapatkan dari usaha tersebut. Sapi merupakan hewan penghasil daging yang memiliki persentase karkas (bagian yang dapat dimakan) cukup tinggi. Selain itu, memiliki nilai tambah lain dari hasil ikutannya yaitu dari penjualan kotoran, kulit, tulang dan lain sebagainya.

Menurut Safingi (2007), penggemukan sapi merupakan usaha peternak sapi untuk meningkatkan bobot sapi yang bertujuan untuk meningkatkan harga jual sapi. Penggemukan sapi juga didorong oleh permintaan daging sapi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Keuntungan yang diperoleh dari proses penggemukan sapi tergantung pada pertumbuhan bobot berat badan yang tercapai selama proses penggemukan sapi, lama penggemukan dan harga daging sapi.

2. Program penguatan modal usaha kelompok

Program bantuan dana penguatan modal merupakan stimulasi dana bagi pelaku pertanian yang mengalami keterbatasan modal, sehingga selanjutnya

diharapkan mampu mengakses lembaga permodalan secara mandiri. Fasilitas penguatan modal usaha kelompok ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat petani atau peternak yang dikawal dengan kegiatan terkait, yaitu penguatan kelembagaan petani peternak dan peningkatan SDM petani melalui pembinaan, penyuluhan, pelatihan, monitoring, evaluasi, dan lainnya. Pemanfaatan dana penguatan modal dilakukan dalam format bergulir, dalam rangka pemantapan kelembagaan kelompok menjadi lembaga usaha, yang dapat meningkatkan kewirausahaan dan pengembangan usaha ekonomi produktif. Pola pemberdayaan seperti ini diharapkan dapat merangsang tumbuhnya kelompok usaha dan mempercepat terbentuknya jaringan kelembagaan pertanian dan peternakan, yang akan menjadi embrio tumbuhnya inti kawasan pembangunan wilayah. Adapun bentuk atau jenis penguatan modal tersebut dibagi menjadi dua, yaitu penguatan dana yang bersifat revolving dan hibah. (Bantulkab.go.id)

Revolving merupakan salah bentuk bantuan penguatan modal yang berupa pinjaman dana bergilir berbunga rendah dan juga jangka waktu pengembaliannya relatif berbeda-beda tergantung pada jenis usaha yang dikembangkan oleh kelompok tersebut. Bantuan dana revolving dimaksudkan untuk memberikan stimulasi dan membantu usaha pemerintah dalam mempercepat pengembangan serta pemerataan kepemilikan ternak, dengan revolving yang diikat dalam suatu perjanjian selama jangka waktu tertentu petani dan ternak penerima bantuan paket dana revolving wajib mengembalikan/mengangsur dana tersebut kepada Pemerintah Daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan PERDA KABUPATEN BANTUL Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan dan Pengembangan Dana Revolving Ternak Bantuan Pemerintah Kabupaten Bantul, pola revolving ditentukan sebagai berikut.

- a. Nilai paket revolving yang disediakan untuk pengadaan ternak, kandang, pakan dan lain-lain disesuaikan dengan besarnya dana pemerintah dan dana lain yang tersedia serta jenis ternak yang direkomendasikan oleh Dinas Petanian dan Kehutanan.
- b. Jasa/bunga revolving sebesar 8% (delapan persen) per tahun dari pokok pinjaman dengan sistem bunga tetap (flat).
- c. Jangka waktu pinjaman 5 (lima) tahun dengan periode angsuran 6 (enam) bulan sekali untuk setiap komoditas ternak yang meliputi sapi, kerbau, domba, kambing, ayam buras, itik, dan ikan tanpa tenggang waktu angsuran.

Dana penguatan modal usaha kelompok disalurkan langsung ke rekening kelompok sasaran yang telah ditetapkan. Penentuan besar kecilnya dana yang dialokasikan kepada kelompok didasarkan oleh usulan (proposal) yang diajukan oleh kelompok. Pemanfaatan dana dikelola oleh kelompok yang bersangkutan dan penentuan penggunaannya didasarkan pada hasil keputusan bersama seluruh anggota kelompok yang ditunjukkan dengan Berita Acara Hasil Rapat Kelompok.

Hibah adalah pemberian bantuan uang/barang atau jasa dari pemerintah daerah kepada pemerintah atau pemerintah daerah lainnya, perusahaan daerah, masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat, serta tidak secara terus

menerus yang bertujuan untuk menunjang penyelenggaraan urusan pemerintah daerah dengan memperhatikan asas keadilan, kepatuhan, rasionalitas dan manfaat untuk masyarakat (Bantulkab.go.id).

3. Pengelolaan dana penguatan modal di dalam kelompok

Anggota Manajemen atau pengelolaan merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan usaha-usaha anggota organisasi dan proses penggunaan sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengelolaan merupakan usaha pengendalian yang diarahkan pada pemanfaatan sumberdaya-sumberdaya demi tercapainya suatu tujuan (Mamboai, 2003).

Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Sebuah perencanaan yang baik adalah yang rasional, dapat dilaksanakan dan menjadi panduan langkah selanjutnya. Oleh karena itu, perencanaan tersebut sudah mencapai permulaan pekerjaan yang baik dari proses pencapaian tujuan organisasi (Patimah, 2012).

Kegiatan perencanaan yang ada di kelompok dapat meliputi proses perencanaan dan keputusan perencanaan. Proses perencanaan merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan sebelum perencanaan diputuskan dan diaplikasikan, adapun hal-hal yang menjadi pokok didalam penelitian ini yaitu proses pembentukan rencana, keterlibatan atau partisipasi, dan media yang digunakan. Keputusan perencanaan merupakan salah satu bagian penting karena merupakan dasar pedoman dari pelaksanaan program.

Pengorganisasian merupakan fungsi yang kedua dari manajemen. Selain perencanaan, pengorganisasian juga merupakan fungsi yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena pengorganisasian melahirkan peran kerja dan dirancang untuk memungkinkan manusia untuk bekerjasama secara efektif guna mencapai tujuan bersama (Mamboai, 2003).

Organisasi merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, pengelompokan, dan mengatur, serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai (Patimah, 2012). Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dipilih orang yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, perlu memilih dan menentukan orang yang akan dipercaya atau diposisikan dalam posisi tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu diperhatikan dalam hal proses pemilihan, penempatan, pemberian latihan dan pengembangan anggota-anggota organisasi.

Pengarahan memiliki arti yaitu para manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi bawahan. Manajer tidak melakukan semua kegiatan sendiri, tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial melalui orang-orang lain. Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara paling baik. Fungsi pengarahan adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya (Patimah, 2012).

Kegiatan pengarahan yang terdapat di kelompok dapat berupa arahan kerja (komando), motivasi dan bimbingan. Motivasi merupakan salah satu kegiatan penting untuk meningkatkan semangat kerja para anggota dalam kelompok, sedangkan bimbingan merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas anggota kelompok.

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi berbagai penyimpangan dalam suatu kegiatan. Pengawasan yang dilakukan oleh seorang manajer harus mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Selain itu, pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki, supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik (Mamboai, 2003).

4. Hasil penelitian sebelumnya

Patimah (2012), dalam penelitiannya tentang Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Nanggulang Kabupaten Kulon Progo, mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan proses awal dari suatu kegiatan pengelolaan yang keberadaannya sangat diperlukan dalam memberikan arah atau patokan dalam suatu kegiatan, kemudian pengorganisasian berkaitan dengan penyatuan seluruh sumber daya yang ada untuk bersinergi dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan. Tahap berikutnya pengarahan dan pelaksanaan kegiatan yang selalu berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir adalah pengawasan yang meliputi kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut, dapat dilakukan perbaikan selama kegiatan berlangsung

atau untuk memperbaiki program kegiatan berikutnya sehingga tujuan yang telah direncanakan tercapai dengan baik.

Mamboai (2003), dalam penelitiannya tentang Sistem Pengelolaan Usaha Tani Komoditi Kopi (*coffea sp*) di Kampung Ambaidiru Distrik Angkasaisera Kabupaten Yapen Waropen, mengungkapkan bahwa sistem pengelolaan usaha tani kopi yang dilakukan petani di Kampung Ambaidiru termasuk dalam kategori kurang baik. Aspek perencanaan dilakukan dengan baik, sedangkan pengorganisasian dan pengawasan termasuk kurang baik. Para petani dapat melakukan perencanaan dengan baik terutama pada aspek penentuan luas lahan yang akan digunakan, seangkan perencanaan pada aspek pembelian bibit tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Para petani dapat melaksanakan pengorganisasian dengan baik pada aspek pembelian pupukdan obat-obatan, sedangkan pengorganisasian dalam pembelian bibit tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Para petani dapat melaksanakan pengawasan dengan baik pada aspek penetapan jumlah modal yang akan digunakan, sedangkan aspek pengukuran pretasi kerja tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya.

B. Kerangka Pemikiran

Program bantuan penguatan modal merupakan salah satu program pemerintah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan usaha peternakan yang ada di setiap kelompok peternak, agar lebih berkembang, sehingga mampu mensejahterakan seluruh anggota. Selain itu, upaya tersebut juga diharapkan agar para peternak lebih termotivasi serta mampu mempertahankan keberlangsungan kelompok peternak sapi. Adapun jenis dari penguatan modal tersebut yaitu berupa

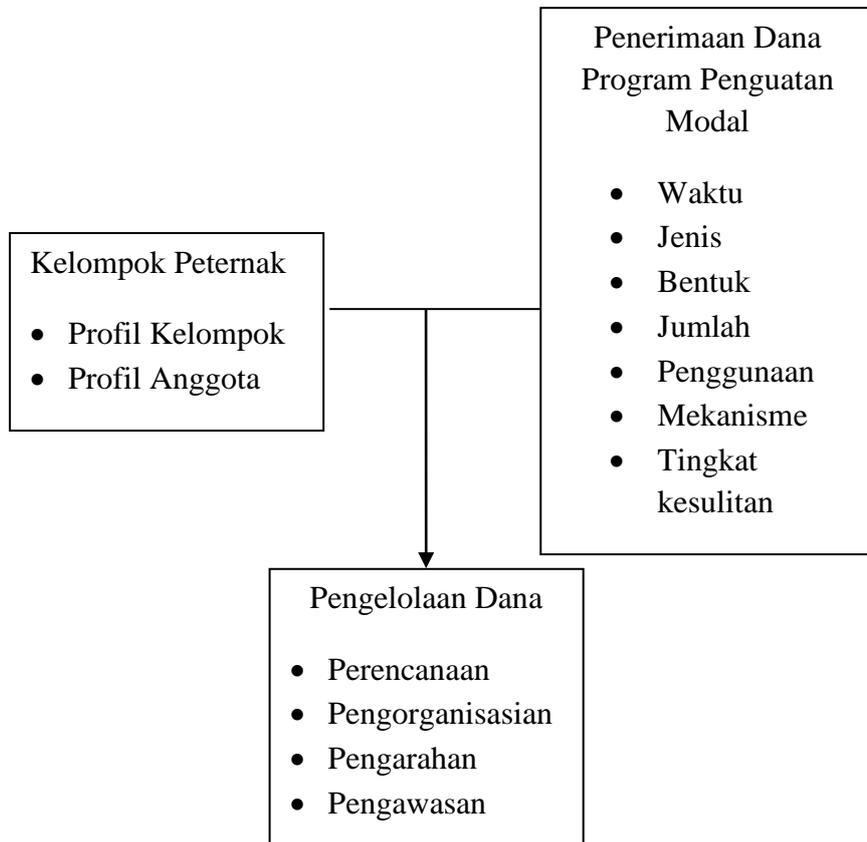
dana bergilir (revolving) dan hibah. Jumlah kucuran dana yang diberikan berdasarkan hasil survey dan juga ditentukan dari program kegiatan kelompok, yang tentunya telah dicantumkan di dalam proposal pengajuan dana. Mekanisme penyaluran dana tersebut disalurkan melalui rekening kelompok secara bertahap, yang kemudian dana penguatan tersebut diserahkan kepada kelompok untuk dikelola lebih lanjut. Adapun pengalokasian dananya, diharapkan sesuai dengan proposal kegiatan yang telah diajukan kelompok.

Kelompok Peternak Sapi Andhini Rejo merupakan sebuah kelompok peternak sapi yang berada di Dukuh Bibis Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Kelompok tersebut merupakan Juara I antar kelompok peternak sapi di kejuaraan tingkat Propinsi dan juga penerima bantuan penguatan modal dari Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Kabupaten Bantul. Kelompok ini telah berdiri selama tujuh tahun dan memiliki visi misi di dalam mengelola kelompok. Sampai saat ini, jumlah anggota yang dimiliki kelompok peternak sapi Andhini Rejo telah mencapai 54 anggota peternak. Seluruh anggota kelompok Andhini Rejo akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, profil anggota yang terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, kepemilikan ternak, pengalaman beternak, dan lama bergabung dalam kelompok dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pengelolaan sangat berkaitan erat dengan fungsi-fungsi yang ada di dalam manajemen. Baik buruknya suatu manajemen atau pengelolaan di dalam kelompok sangat berpengaruh pada keberhasilan suatu kegiatan. Adapun komponen pengelolaan yang diteliti terkait pengelolaan dana penguatan yang

terdapat di kelompok Andhini Rejo meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan yang dimaksudkan yaitu berupa rancangan terhadap program yang akan kelompok bentuk serta keterlibatan anggota dalam proses perencanaan, Adapun komponennya meliputi keterlibatan, proses penyusunan, media, dan hasil keputusan. Sedangkan pengorganisasian yaitu meliputi pengaturan dan pembentukan struktur kepengurusan berdasarkan pertanggung jawaban terhadap program yang akan dilaksanakan, Adapun komponen yang akan dijadikan bahan penelitian di kegiatan pengorganisasian yaitu kesesuaian penempatan pengelola dalam struktur organisasi berdasarkan sistim pemilihan pengelola, keterlibatan anggota dalam memilih, penempatan pengelola, dan hasil kinerja pengurus. Pengarahan dalam konteks kelompok meliputi bimbingan dan pemotivasian terhadap kinerja anggota di dalam program, adapun komponen yang akan diteliti yaitu kesesuaian dalam proses pengarahan, kuantitas pengarahan, bentuk pengarahan, sumber tenaga pengarah, kinerja pengarah, dan dampak pengarahan terhadap anggota. sedangkan pengawasan merupakan salah satu fungsi untuk pemantauan terkait pelaksanaan program agar program dapat terlaksana seperti yang telah dirancang di dalam pedoman pelaksanaan kegiatan, adapun komponen yang akan dijadikan bahan penelitian meliputi kesesuaian proses pengawasan, bentuk pengawasan, media, kinerja pengawas, dampak dari pengawasan.

Kerangka pemikiran tersebut dapat disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran